

**ANALISIS MULTIPLE INTELLIGENCES  
DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SD ISLAM SABILILLAH SIDOARJO JAWA TIMUR**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

**IMAMUL MUTTAQIN**  
NIM. 0 3 4 1 0 0 3 3

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2009**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Imamul Muttaqin  
NIM : 03410033  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 18 Januari 2009

Yang menyatakan



Imamul Muttaqin  
NIM: 03410033

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Skripsi saudara Imamul Muttaqin

Lamp : 3 Eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : IMAMUL MUTTAQIN

NIM : 03410033

Judul Skripsi : ANALISIS MULTIPLE INTELLIGENCES DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD ISLAM SABILILLAH SIDOARJO JAWA TIMUR

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 21 Januari 2009

Pembimbing

Drs. H. Abd. Shomad, M.A.  
NIP. 150 183 213

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/049/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**ANALISIS MULTIPLE INTELLIGENCES  
DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SD ISLAM SABILILLAH SIDOARJO JAWA TIMUR**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IMAMUL MUTTAQIN

NIM : 03410033

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Kamis tanggal 29 Januari 2009

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Drs. H. Abd. Shomad, MA.  
NIP. 150183213

Pengaji I

Drs. Nur Munajat, M.Si.  
NIP. 150295878

Pengaji II

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.  
NIP. 150254037

Yogyakarta, 02 FEB 2009

Dekan



## HALAMAN MOTTO

إِنَّمَا تُنْهَا عَنِ الْمُحَاجَةِ مَنْ يَعْلَمُ أَنَّهُ أَذْكَرَ فِي الْكِتَابِ مَا لَمْ يَرَ...  
...and bawalah bekal, tetapi sebaik-baik bekal adalah taqwa, dan  
bertaqwalah kepada-Ku, hai orang yang menggunakan pikiran”.

(QS. Al-Baqarah: 197).<sup>1</sup>

“Apabila engkau mengenal siapa dirimu,  
maka engkau akan mengenal Tuhanmu”.

(Al-Hadis).<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ary Ginanjar Agustian, *ESQ (Emotional Spiritual Quotient), Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, (Jakarta: ARGA, 2001), hal. 357.

<sup>2</sup> *Ibid*, hal. 251.

## **PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan Skripsi ini kepada  
Almamaterku Tercinta  
Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

## ABSTRAK

IMAMUL MUTTAQIN. Analisis Multiple Intelligences dalam Pendidikan Agama Islam di SD Islam Sabilillah Sidoarjo Jawa Timur. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Penelitian ini dilatar belakangi karena adanya pemahaman bahwa Multiple Intelligences merupakan kumpulan kemampuan bakat atau keterampilan mental dan kecerdasan yang dimiliki oleh setiap manusia (siswa) guna memecahkan masalah dan menciptakan produk-produk baru yang bernilai. Sehubungan dengan hal ini, maka sangat penting bagi orangtua dan pendidik untuk mengetahui kecerdasan yang paling dominan pada setiap anak. Sehingga mereka tidak menuntut pada anak untuk pandai dalam semua mata pelajaran, seperti hafalan dan mengerjakan soal-soal serta membuang anggapan bahwa anak yang ramai di sekolah itu anak yang tidak pandai. Padahal itu bukan suatu jaminan, karena setiap manusia mempunyai kecerdasan yang bermacam-macam yang tingkatannya tidak sama satu sama lain. Pada model pembelajaran MI dikenal bahwa manusia mempunyai 8 kecerdasan, yang tingkat kecerdasan satu sama lainnya tidak sama.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SD Islam Sabilillah Sidoarjo. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan dua modus, yaitu dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Proses pembelajaran di SD Islam Sabilillah Sidoarjo menggunakan variasi metode yang tepat dan sesuai dengan tujuan, materi, dan kondisi siswa berdasarkan kecerdasan masing-masing. Metode yang digunakan yaitu metode Multiple Intelligences dengan menyesuaikan kecerdasan siswa yang ada di SD Islam Sabilillah Sidoarjo berdasarkan kelas kecerdasan, yaitu *untuk kelas kecerdasan musik*, metode yang digunakan adalah dengan nyanyian atau mendengarkan musik; *untuk kelas kecerdasan kata*, metode yang digunakan adalah ceramah atau cerita; *untuk kelas kecerdasan angka*, adalah dengan berhitung; *untuk kelas kecerdasan gambar*, adalah dengan bantuan gambar atau simbol; *untuk kelas kecerdasan gerak*, adalah dengan praktek atau gerak; sedangkan *untuk kelas kecerdasan alam*, adalah terjun langsung dengan mengamati alam sekitar. Evaluasi pembelajaran menggunakan teknik tes dan teknik non tes. Teknik tes dilakukan secara tertulis dan lisan, sedangkan teknik non tes dilakukan dengan observasi, buku penghubung, dan buku monitoring. (2) Hasil yang dicapai dari pelaksanaan MI dalam PAI yaitu MI mampu menjembatani proses pengajaran yang membosankan menjadi suatu pengalaman belajar yang menyenangkan dan siswa tidak hanya dijejali oleh teori semata, melainkan pemahaman berdasarkan kecerdasan yang mereka miliki, selain itu semakin bertambahnya pengetahuan agama siswa terutama dalam PAI baik ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik berdasarkan kecerdasan yang ada pada siswa.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين. اشهد ان لا اله الا الله  
واشهد ان محمد رسول الله. والصلوة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين.  
وعلى الہ وصحابہ أجمعین. اما بعد.

Berawal dari kata basmalah, penulis panjapanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT. atas segala nikmat dan karunia-Nya, karena hanya dengan petunjuk-Nyalah penulis dapat merangkaikan kata hingga selesainya skripsi ini. Sholawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah membawa cahaya akhlak yang sempurna kepada umat manusia, sehingga manusia terhindar dari zaman jahiliyah yang berkepanjangan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidaklah lepas dari bantuan, bimbingan, dan dorongan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Abd. Shomad, M.A., selaku pembimbing skripsi yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, kritikan sekaligus masukan yang sangat berarti.
4. Bapak Drs. Moh. Fuad selaku Pembimbing Akademik.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ibu Nurul Choirul Niswatin, Kepala SD Islam Sabillah Sidoarjo beserta stafnya yang telah memberikan ijin, informasi, dan data-data mengenai penelitian ini.
7. Ustadzah Siti Anisatun Nadziroh, yang telah membantu dalam kelengkapan penyusunan skripsi ini.
8. Yang tercinta Bapak Arifin dan Ibu Zakiyah, yang telah mengenalkanku akan arti hidup dan kehidupan, Mas Abdul Majid dan Mbak Nur Chanah, yang telah memberikan segala dukungan moral, materiil, do'a, dan kasih sayang.
9. Istriku Nasikhah yang telah mengukir jiwa ragaku dengan sepenuh cinta dan kasih.
10. Sahabat Wisma 84 Ambarukmo (Mas Kusnul, Mas Iip, Mas Fudholi, dan Mas Amin), teman PAI 2 angkatan 2003, dan teman KKN Relawan 2006 Dk. Kintelan.
11. Kepada semua pihak yang telah membantu selama proses skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhirnya penulis berharap semoga Allah SWT. membalas budi baik tersebut dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 18 Januari 2009

Penyusun



Imamul Muttaqin

NIM. 0341 0033

## **DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Kegunaan dan Manfaat Penelitian .....	8
D. Kajian Pustaka .....	9
E. Metode Penelitian .....	24
F. Sistematika Pembahasan .....	30
BAB II : GAMBARAN UMUM SD ISLAM SABILILLAH SIDOARJO	
JAWA TIMUR .....	32
A. Letak Geografis SD Islam Sabilillah Sidoarjo .....	32
B. Sejarah Singkat dan Perkembangan SD Islam Sabilillah Sidoarjo ...	32

C. Visi, Misi, Tujuan, dan Penunjang Keberhasilan .....	34
D. Kurikulum Pendidikan .....	37
E. Stuktur Organisasi .....	38
F. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa .....	50
G. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	56
<b>BAB III : MULTIPLE INTELLIGENCES DALAM PAI DI SD ISLAM SABILILLAH SIDOARJO JAWA TIMUR .....</b>	<b>59</b>
A. Proses Multiple Intelligences dalam Pendidikan Agama Islam di SD Islam Sabilillah Sidoarjo .....	59
B. Hasil Yang Dicapai dari Proses Multiple Intelligences dalam Pendidikan Agama Islam di SD Islam Sabilillah Sidoarjo .....	90
<b>BAB IV : PENUTUP .....</b>	<b>97</b>
A. Kesimpulan .....	97
B. Saran .....	98
C. Penutup .....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>101</b>
<b>LAMPIRAN- LAMPIRAN .....</b>	<b>104</b>

## **DAFTAR TABEL**

TEBEL I	: DAFTAR NAMA KEPALA SD ISLAM SABILILLAH SIDOARJO.....	48
TABEL II	: STRUKTUR ORGANISASI SD ISLAM SABILILLAH SIDOARJO.....	49
TABEL III	: KEADAAN STAF PENGAJAR SD ISLAM SABILILLAH SIDOARJO.....	51
TABEL IV	: KEADAAN KARYAWAN SD ISLAM SABILILLAH SIDOARJO.....	53
TABEL V	: DATA PENERIMAAN SISWA BARU SD ISLAM SABILILLAH SIDOARJO DALAM WAKTU 5 TAHUN TERAKHIR.....	54
TABEL VI	: KEADAAN SISWA SD ISLAM SABILILLAH SIDOARJO..	55
TABEL VII	: KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SD ISLAM SABILILLAH SIDOARJO.....	58

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data Penelitian .....	104
Lampiran II	: Catatan Lapangan .....	106
Lampiran III	: Rencanan Pelaksanaan Pembelajaran .....	118
Lampiran IV	: Bukti Seminar Proposal .....	124
Lampiran V	: Surat Penunjukan Pembimbing .....	125
Lampiran VI	: Kartu Bimbingan Skripsi .....	126
Lampiran VII	: Surat Ijin Penelitian .....	128
Lampiran VIII	: Surat Keterangan Melakukan Penelitian .....	134
Lampiran IX	: Sertifikat KKN .....	135
Lampiran X	: Sertifikat PPL II .....	136
Lampiran XI	: Sertifikat TOAFL .....	137
Lampiran XII	: Sertifikat TOEFL .....	138
Lampiran XIII	: Sertifikat Teknologi Informasi .....	139
Lampiran XIV	: Daftar Riwayat Hidup Penulis .....	140

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak adalah amanah dari Allah SWT yang harus dijaga dan dididik untuk mencapai keutamaan dalam hidup dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Semua bayi yang dilahirkan ke dunia ini bagaikan sebuah mutiara yang belum diukir dan belum berbentuk, tetapi amat bernilai tinggi, maka kedua orang tualah yang akan mengukir dan membentuknya menjadi mutiara yang berkualitas tinggi dan disenangi semua orang.<sup>1</sup>

Manusia diciptakan Allah unik. Tidak seorang pun manusia di dunia ini yang diciptakan sama, meski kembar sekalipun. Inilah yang sejak lama dalam ilmu pendidikan dikenal dengan konsep perbedaan individual (*individual differences*). Oleh karena itu, sistem klasikal sebenarnya tidak sesuai dengan konsep perbedaan individual, karena sistem klasikal menganggap semua siswa yang ada di kelas itu dalam banyak aspek dipandang homogen (sama).

Kondisi ini lebih diperparah lagi dengan penggunaan metode ceramah dalam proses belajar mengajar. Dengan metode ceramah, materi yang diajarkan sama, prasyarat kemampuan yang dimiliki siswa (*prerequisit*) siswa dianggap sama, tugas-tugas yang diberikan kepada siswa juga sama, dan media dan alat peraga yang digunakan juga sama. Akhirnya, hasil akhir pengetahuan, sikap, dan keterampilan atau yang disebut sebagai tujuan instruksional yang diharapkan juga

---

<sup>1</sup> Hamdani Ikhsan & A. Fuad Ikhsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 120.

sama. Bahkan tes hasil belajar yang digunakan untuk mengukur kompetensi siswa juga sama. Itulah karakteristik sistem klasikal dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan sistem itulah yang kemudian memperoleh kritik dari banyak pakar yang berpihak kepada sistem pendidikan individual. Salah satunya adalah Howard Gardner, seorang profesor ilmu syaraf (*neurology*) dari Universitas Harvard pada tahun 1984.<sup>2</sup> Kontribusi Gardner yang sangat besar dalam ilmu pendidikan dan ilmu pengetahuan pada umumnya adalah teori tentang kecerdasan ganda<sup>3</sup> yang lebih lazim disebut Kecerdasan Majemuk atau Multiple Intelligences.

Howard Gardner adalah seorang psikolog sekaligus ahli pendidikan. Ia lahir pada tanggal 11 Juli 1943 di Scranton, Pennsylvana. Karena kepandaian dan hasil-hasil penelitiannya, ia banyak memperoleh penghargaan seperti *Doctor Honoris Causa* dalam berbagai bidang, penghargaan dalam bidang pendidikan, penghargaan medali emas, *William James Award*, dan sebagainya.<sup>4</sup> Ia adalah ketua tim *Project Zero* di Harvard Graduate School of Education (1994-sekarang), yaitu kelompok penelitian yang bertujuan memperkuat pendidikan seni. Melalui peroyek itulah ia menemukan teori Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences).<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Suparlan, *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa, dari Konsepsi sampai dengan Implementasi*, (Yogyakarta: Hikayat, 2004), hal. 198.

<sup>3</sup> Suparlan, "Kecerdasan Ganda (Multiple Intelligences) Penerapannya dalam Proses Pembelajaran dan Pengajaran", [www.suparlan.com/pages/artikel](http://www.suparlan.com/pages/artikel) dalam *Google.com*, 2007.

<sup>4</sup> Ladinus Naisaban, *Para Psikolog Terkemuka Dunia: Riwayat Hdup, Pokok Pikiran, dan Karya*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hal. 158-162.

<sup>5</sup> Joy A. Palmer (ed.), *50 Pemikir Paling Berpengaruh Terhadap Dunia Pendidikan Modern*, penerjemah: Farid Assifa, (Yogyakarta: IRCISoD, 2006), hal. 483.

Menurut Gardner, kecerdasan itu tidak hanya diartikan sebagai IQ saja seperti yang berlaku selama ini, namun kecerdasan itu menyangkut kemampuan seseorang untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah dan menghasilkan produk mode yang merupakan konsekuensi dalam suasana budaya atau masyarakat tertentu.<sup>6</sup>

Menurut Gardner, jenis pekerjaan, karir, atau profesi tertentu akan melibatkan kombinasi dari beberapa macam kecerdasan. Jarang sekali jenis pekerjaan tertentu itu yang hanya memerlukan satu dari beberapa kecerdasan. Namun, dapat juga dipastikan bahwa jenis pekerjaan tersebut akan memerlukan satu kecerdasan yang sangat dominan.

Dalam membuktikan bahwa setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda yakni mencermati populasi khusus lain: orang-orang yang luar biasa, orang yang amat cerdas dalam bidang tertentu tetapi nyaris tidak memahami bidang lain (*idiot savant*), anak-anak yang tidak mampu belajar, semua yang menunjukkan profil pemahaman dengan perbedaan yang tajam. Sehingga dalam Multiple Intelligences ada dua asumsi dasar berkaitan dengan penelitian diatas. Asumsi pertama adalah bahwa tidak semua orang mempunyai minat dan kemampuan yang sama; tidak semua anak-anak belajar dengan cara yang sama. Asumsi kedua adalah sesuatu yang menyakitkan: itu adalah asumsi bahwa sekarang tidak seorang yang dapat belajar segala sesuatu yang ingin dipelajarinya.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Howard Gardner, *Multiple Intelligences: Kecerdasan Majemuk Teori dan Praktek*, penerjemah Alexander Sindoru, (Batam: Interaksara, 2003), hal. 34.

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 25-26.

Setiap manusia dalam perjalanan hidupnya akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan, proses ini dipengaruhi oleh potensi dasar dan lingkungan (pendidikan). Hal ini senada dengan pendapat Jalaluddin yang menjelaskan bahwa: “Pendidikan Agama di lembaga pendidikan bagaimanapun akan memberi pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak, namun demikian besar kecilnya pengaruh dimaksud sangat tergantung berbagai faktor yang dapat memotivasi anak untuk memahami nilai-nilai agama, sebab pendidikan agama hakekatnya merupakan pendidikan nilai. Oleh karena itu pendidikan agama lebih dititik beratkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntunan agama”.<sup>8</sup>

Tidak berbeda dengan pembelajaran secara umum, dalam Pendidikan Agama Islam menurut Hujair AH. Sanaki, guru sepertinya masih enggan menghilangkan pembelajaran klasik yang cenderung menekankan pada metode hafalan dan ceramah, dalam arti mewariskan sejumlah materi agama yang diyakini benar untuk disampaikan kepada anak didik tanpa memberikan kesempatan agar disikapi secara kritis.<sup>9</sup>

Berbagi ilmu dari Profesor Howard Gardner yang telah menemukan teori Kecerdasan Majemuk atau Multiple Intelligences, bahwa ada banyak kecerdasan yang dimiliki setiap orang. Teori ini juga menekankan pentingnya “model” atau teladan yang sudah berhasil mengembangkan salah satu kecerdasan hingga puncak.

---

<sup>8</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hal. 206.

<sup>9</sup> Hujair AH. Sanaki, *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Satira Insania, 2003), hal. 192.

Dalam buku terbarunya, *Intelligence Reframed: Multiple Intelligences for The 21st Century*, Howard Gardner menjelaskan sembilan kecerdasan yang tersimpan dalam otak manusia. Konsep kecerdasan ganda ini, bila dipahami dengan baik, akan membuat semua orang tua memandang potensi anak lebih positif. Terlebih lagi, para orang tua (guru) pun dapat menyiapkan sebuah lingkungan yang menyenangkan dan memberdayakan di rumah (di sekolah).<sup>10</sup>

Pengembangan Kecerdasan Majemuk siswa hendaknya dilakukan sejak dini, minimal sejak usia Sekolah Dasar. Hal ini dapat dipahami bahwa usia Sekolah Dasar (usia 6-12 tahun) merupakan masa yang paling penting bagi anak karena hal-hal yang dipelajari pada usia tersebut akan menjadi pijakan bagi anak untuk perkembangan selanjutnya.<sup>11</sup> Oleh karena itu, pengembangan Kecerdasan Majemuk dalam Pendidikan Agama Islam harus tetap memperhatikan tingkat perkembangan mereka.

Dapatkah sekolah dan gurunya memenuhi semua fasilitas untuk kepentingan mengasah Kecerdasan Majemuk dan sesuai dengan gaya belajar secara proporsional. Sekolah yang besar, seperti di negeri Cina memang dapat menyediakan segala macam fasilitas pendidikan yang diperlukan oleh peserta didik. Fasilitas olahraga yang diperlukan oleh sekian cabang olahraga, seperti senam, sudah tentu bulutangkis, atletik, permainan kecil, permainan besar, sampai dengan kolam renang dengan standar internasional. Juga segala macam fasilitas kesenian, baik seni lukis, seni tari, sampai dengan seni kontemporer.

---

<sup>10</sup> Howard Gardner, *Intelligence Reframed: Multiple Intelligences for The 21st Century*, (New York: Basic Book, 1999), hal. 48.

<sup>11</sup> Ariyani Syurfah, *Multiple Intelligences for Islamic Teaching: Panduan Melejitkan Kecerdasan Majemuk Anak Melalui Pengajaran Islam*, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2007), hal. V.

Demikian juga dengan fasilitas perpustakaan dengan koleksi yang lengkap untuk semua cabang ilmu pengetahuan dan teknologi. Belum lagi dengan guru-guru yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang kecerdasannya masing-masing. Inilah masalah terbesar untuk menerapkan konsep Kecerdasan Majemuk dari segi proses belajar mengajar. Pemenuhan fasilitas yang diperlukan untuk mengembangkan potensi kecerdasan itu sudah tentu akan memerlukan anggaran yang sangat besar bagi pemerintah, khususnya juga bagi sekolah.

Disamping itu, dari segi pengalaman lapangan belum diperoleh data yang lengkap tentang kemampuan sekolah dan guru untuk dapat memberikan layanan bagi peserta didik sesuai dengan Kecerdasan Majemuk-nya. Lagipula, jika peserta didik hanya diberikan layanan untuk satu Kecerdasan Majemuk yang mungkin dimilikinya, maka ada kekhawatiran peserta didik itu justru tidak memperoleh layanan untuk mengembangkan kecerdasan lainnya, karena hanya mementingkan satu atau dua kecerdasan. Padahal, kecerdasan yang tidak diberikan layanan itu ternyata justru merupakan kecerdasan yang sangat diperlukan untuk bekal hidup kelak.

Potensi kecerdasan itulah yang harus memperoleh perhatian dari sekolah dan para pendidik, sehingga penyelenggaraan pendidikan benar-benar mampu mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan tipe kecerdasan yang dimilikinya. Bukan mengabaikan, atau bahkan mematikannya. *Education should allow children to reach their fullest potential in terms of cognitives, emotional and creative capacities* (UNESCO). Pendidikan harus dapat memberikan

kesempatan kepada peserta didik untuk mencapai potensi tertingginya, baik dalam bidang kognitif, emosional, dan kemampuan kreatif.

Salah satu Sekolah Dasar yang menerapkan Multiple Intelligences pada siswanya adalah SD Islam Sabilillah Sidoarjo Jawa Timur yang berlokasi di Perumahan Gading Fajar II Blok B1-B3 Sidoarjo Jawa Timur. SD Islam ini memasukkan Multiple Intelligences sebagai salah satu pendekatan pembelajaran bagi siswa sekolah yang terintegrasi dengan kurikulum yang sudah ada. SD Islam ini membuktikan bahwa pendekatan Multiple Intelligences dapat diberikan dan diterima oleh siswanya.

Penyampaian Multiple Intelligences berbeda dengan pendekatan-pendekatan yang lain, apalagi bila diterapkan pada usia Sekolah Dasar, tentunya memerlukan strategi khusus sehingga maksud dan tujuan dari proses pembelajaran ini dapat tercapai. Bagaimana pendekatan Multiple Intelligences dalam Pendidikan Agama Islam harus menyesuaikan dengan keadaan jiwa anak dalam masa bermain, bebas berekspresi, dan mencoba-coba sesuatu yang baru sesuai dengan tingkat kecerdasan yang dimilikinya. Dari sini, penulis tertarik untuk menganalisis bagaimana Multiple Intelligences ini diterapkan di SD Islam Sabilillah Sidoarjo Jawa Timur kepada siswanya, bagaimana prosesnya, dan bagaimana hasil yang dicapai dari proses tersebut. Dengan penelitian ini, penulis ingin mengetahui dan mengkaji berdasarkan analisis yang mendalam tentang proses Multiple Intelligences secara empiris di lapangan.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan memperhatikan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses Multiple Intelligences dalam Pendidikan Agama Islam di SD Islam Sabilillah Sidoarjo Jawa Timur?
2. Bagaimana hasil yang dicapai dari proses Multiple Intelligences dalam Pendidikan Agama Islam di SD Islam Sabilillah Sidoarjo Jawa Timur?

## **C. Tujuan, Kegunaan, dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Mengetahui proses Multiple Intelligences dalam Pendidikan Agama Islam di SD Islam Sabilillah Sidoarjo Jawa Timur.
- b. Mengetahui hasil yang dicapai dari proses Multiple Intelligences dalam Pendidikan Agama Islam di SD Islam Sabilillah Sidoarjo Jawa Timur.

### **2. Kegunaan dan Manfaat Penelitian**

- a. Memberikan masukan dan kontribusi yang berarti bagi para guru dan calon guru PAI dan penyelenggara pendidikan di SD Islam Sabilillah Sidoarjo Jawa Timur dalam mengembangkan Multipe Intelligences anak.
- b. Memberikan pengetahuan dan menambah wawasan keilmuan khususnya berkaitan dengan bentuk pelaksanaan Multiple Intelligences dalam Pendidikan Agama Islam.
- c. Dapat memberikan kontribusi yang cukup signifikan bagi upaya pengembangan Multiple Intelligences, khususnya dalam PAI.

## **D. Kajian Pustaka**

### **1. Telaah Pustaka**

Literatur mengenai Multiple Intelligences ini cukup lengkap, antara lain: buku *Multiple Intelligences: Kecerdasan Majemuk Teori dan Praktek*,<sup>12</sup> karangan Howard Gardner yang diterjemahkan Alexander Sindoru, membahas tentang Kecerdasan Majemuk, pendidikan kecerdasan, komponen pendidikan Kecerdasan Majemuk, dan masa depan karya pada Kecerdasan Majemuk.<sup>12</sup>

Thomas Amstrong dalam bukunya *Setiap Anak Cerdas* yang membahas tentang Multiple Intelligences, ciri-ciri Multiple Intelligences, cara menemukan dan mengembangkan potensi, jaringan belajar, dan ekologi belajar. Selain itu dipaparkan juga bahan-bahan, permainan pedoman, dan situs untuk mengembangkan Multiple Intelligences pada anak.<sup>13</sup>

### **2. Telaah Hasil Penelitian Yang Relevan**

Diantara hasil penelitian mengenai Multiple Intelligences Howard Gardner adalah Skripsi Siti Aropah, Jurusan KI, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga yang berjudul *Peran Orang Tua Untuk Mengembangkan Multiple Intelligences Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam*.<sup>14</sup> Skripsi ini membahas bagaimana peran orang tua dalam mengembangkan Multiple Intelligences dalam pendidikan Islam dan menciptakan suasana lingkungan

---

<sup>12</sup> Howard Gardner, *Multiple Intelligences: Kecerdasan Majemuk Teori dan Praktek*, penerjemah Alexander Sindoru, (Batam: Interaksara, 2003).

<sup>13</sup> Thomas Amstrong, *Setiap Anak Cerdas*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002).

<sup>14</sup> Siti Aropah, *Peran Orang Tua Untuk Mengembangkan Multiple Intelligences Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2003).

yang mendukung bagi peningkatan kecerdasan, bakat, dan kreatifitas anak. Skripsi ini hanya menitik beratkan pembahasan pada peranan pendidik dalam keluarga untuk mengembangkan Multiple Intelligences anak.

Skripsi Siti Kamidah, Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga yang berjudul *Penerepan Multi Kecerdasan Dalam Pendidikan Islam (Telaah Buku Sekolah Para Juara Karya Thomas Armstrong)*.<sup>15</sup> Dalam skripsi ini dibahas bagaimana penerapan-penerapan Multi Kecerdasan dalam pendidikan Islam dan bagaimana penerapannya dalam strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Skripsi Siti Rohmah, Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga yang berjudul *Teori Kecerdasan Majemuk Howard Gardner dan Pengembangannya Pada Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Usia Sekolah Dasar*.<sup>16</sup> Penelitian ini memfokuskan pada upaya pencarian metode pembelajaran PAI yang dapat digunakan untuk mengembangkan Kecerdasan Majemuk anak usia Sekolah Dasar dengan tingkat perkembangan mereka.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, karena semuanya termasuk penelitian literatur, penelitian ini adalah penelitian lapangan, penulis lebih memfokuskan pada analisis terhadap pelaksanaan Multiple Intelligences dalam Pendidikan Agama Islam di SD Islam Sabilillah Sidoarjo

---

<sup>15</sup> Siti Kamidah, *Penerepan Multi Kecerdasan Dalam Pendidikan Islam (Telaah Buku Sekolah Para Juara Karya Thomas Armstrong)*, (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2003).

<sup>16</sup> Siti Rohmah, *Teori Kecerdasan Majemuk Howard Gardner dan Pengembangannya Pada Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Usia Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008).

Sidoarjo Jawa Timur dalam menciptakan suasana lingkungan belajar yang mendukung bagi peningkatan kecerdasan, bakat, dan kreatifitas anak usia Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi perkembangan anak menurut beberapa ahli psikologi sesuai dengan aspek perkembangan tersebut serta teori belajar humanistik.

### **3. Landasan Teori**

#### **a. Analisis Multiple Intelligences**

Yang dimaksudkan Analisis Multiple Intelligences disini adalah menguraikan bagian-bagian dari Multiple Intelligences, menelaahnya, dan menghubungkan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan menurut metode yang konsisten untuk mencapai pengertian tentang prinsip-prinsip dasarnya serta untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya di lapangan.

#### **b. Multiple Intelligences**

Kecerdasan merupakan kemampuan untuk menangkap situasi baru serta kemampuan untuk belajar dari pengalaman masa lalu seseorang. Kecerdasan bergantung pada konteks, tugas, serta tuntutan yang diajukan oleh kehidupan.

Meskipun tes kecerdasan secara konsisten meramalkan kesuksesan di sekolah, tes ini tidak berhasil menunjukkan apakah murid akan berhasil atau tidak setelah terjun ke dunia nyata.<sup>17</sup>

Dr. Howard Gardner, profesor pendidikan di Harvard University, mengembangkan suatu kriteria untuk mengukur apakah potensi yang dimiliki seseorang benar-benar suatu kecerdasan. Gardner tidak memandang kecerdasan manusia berdasarkan skor standar semata.

Teori Multiple Intelligences dikembangkan oleh Gardner tahun 1983, berdasarkan pandangannya bahwa kecerdasan pada saat sebelumnya hanya dilihat dari segi linguistik dan logika. Gardner mengemukakan definisi kecerdasan yang berbeda untuk mengukur cakupan yang lebih luas bagi potensi manusia, baik anak-anak maupun orang dewasa. Ia membaginya dalam delapan jenis kecerdasan.

Delapan kecerdasan yang dikemukakan oleh Gardner terdiri dari Linguistic Intelligence (kecerdasan linguistik), Logical-Mathematical Intelligence (kecerdasan logika-matematika), Visual-Spatial Intelligence (kecerdasan visual-spasial), Bodily-Kinesthetic Intelligence (kecerdasan gerak tubuh), Musical Intelligence (kecerdasan musical), Interpersonal Intelligence (kecerdasan fikiran tubuh), Musical Intelligence (kecerdasan musical), Interpersonal Intelligence (kecerdasan intrapersonal), dan Naturalist Intellingence (kecerdasan naturalis).

---

<sup>17</sup> Thomas Amstrong, *Seven Kinds Of Smart: Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda berdasarkan Teori Multiple Intelligences*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal. 1-2.

Bagi Gardner tidak ada anak bodoh atau pintar. Yang ada, anak yang menonjol dalam salah satu atau beberapa jenis kecerdasan. Dengan demikian, dalam menilai dan menstimulasi kecerdasan anak, orang tua dan guru selayaknya dengan jeli dan cermat merancang suatu metode khusus. Dalam menstimulasi kecerdasan anak, dapat dikatakan, kecerdasan tertentu bisa jadi diasah agar terampil.

Crow & Crow mendefinisikan intelligensi meliputi beberapa aspek seperti daya imajinasi, daya ingat, penalaran, dan bentuk-bentuk kegiatan mental yang lain. Lewis Terman menyebutkan bahwa intelligensi adalah kecakapan untuk berfikir abstrak. Sedangkan David Wachsler mengartikan intelligensi sebagai kemampuan untuk bertindak secara terarah, berfikir secara rasional, dan menghadapi lingkungannya secara efektif.<sup>18</sup> Jadi, intelligensi merupakan suatu kemampuan mental yang dibawa oleh individu sejak lahir dan dapat dipergunakan untuk menyesuaikan diri di dalam lingkungan yang baru, serta untuk memecahkan problem-problem yang dihadapi dengan cepat dan tepat.

Pada awalnya Multiple Intelligences dianggap sebagai salah satu dari model gaya belajar, tetapi Multiple Intelligences sebenarnya sangat berbeda dari gaya belajar. Sebagian besar teori gaya belajar membahas cara mengenali sebuah gaya belajar khusus bagi setiap orang. Akan tetapi, teori Multiple Intelligences tidak berhubungan dengan mengidentifikasi

---

<sup>18</sup> Anik Pamilu, *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan: Panduan Lengkap Cara Mendidik Anak Untuk Orangtua*, (Yogyakarta: Citra Media, 2007), hal. 45.

hanya satu kecerdasan dalam diri seorang anak, karena semua orang mempunyai kedelapan kecerdasan.

Alasan menggunakan Multiple Intelligences adalah disebabkan meningkatnya nilai tes, karena pada kenyataannya menunjukkan bahwa para siswa mempunyai lebih banyak cara untuk memproses informasi daripada sekolah yang menggunakan setting tradisional.

c. Dasar dan Tujuan Multiple Intelligences dalam PAI

Allah menganugerahkan potensi intelektual dan karakteristiknya kepada manusia, yaitu kecerdasan, kemampuan menghafal, mengingat, mencipta, memahami, dan aktifitas berfikir lainnya. Potensi ini dianugerahkan kepada manusia sejak lahir, tetapi keberadaannya perlu dikembangkan, jika potensi ini tidak diperdulikan, bisa hilang.<sup>19</sup>

Mengenai pengertian kecerdasan, Ibnu Jauzi mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan kecerdasan adalah kecepatan pemahaman seseorang menyimak pembicaraan. Orang diberi kemampuan memahami secara cepat dapat dikatakan orang yang cerdas.<sup>20</sup>

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa menurut ajaran Islam. Ada juga yang menyebut semua itu dengan “kesempurnaan Akhlakul Karimah”.<sup>21</sup>

Menurut Abd. Rachman Shaleh, tujuan Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk memberi bantuan kepada manusia yang belum dewasa

---

<sup>19</sup> Adnan Hasan Shalih Baharis, *Tanggung Jawab Ayah Terhadap Anak Laki-Laki*, (Jakarta: Gema Insani Pres, 1996), hal. 274.

<sup>20</sup> *Ibid.*

<sup>21</sup> Muhammad Zein. *Metode Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: A.K Group dan Indra Buana, 1995), hal. 166.

supaya cakap dalam menyelesaikan tugas hidupnya yang diridhai Allah sehingga terjalin kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>22</sup>

Tujuan Pendidikan Islam adalah tujuan yang hendak dicapai dalam proses pendidikan, yang mengarahkan kepada perubahan yang diinginkan, yaitu untuk mencapai tujuan akhir dalam proses pendidikan Islam.<sup>23</sup>

Tujuan akhir dari Pendidikan Agama Islam adalah berkaitan dengan tujuan hidup manusia, yaitu menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah dengan harapan tercapainya keseimbangan dan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat.

Rumusan tentang tujuan Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa dalam diri manusia terdapat potensi yang harus dikembangkan ke arah kebaikan dan kesempurnaan dengan melalui pendidikan. Pendidikan yang dilaksanakan hendaknya dapat mencapai keseimbangan dalam kehidupan baik mencakup aspek jasmani, rohani, dan akal, sehingga menjadi manusia yang paripurna yang beriman dan bertaqwa.

Pendidikan Agama Islam dapat berfungsi sebagai dasar atau pondasi untuk menentukan arah sebagai titik tolak, kontrol pendidikan dalam melaksanakan program pembelajaran disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak didik. Oleh karena itu, tujuan Pendidikan Agama Islam harus menyelaraskan dan menyeimbangkan potensi-potensi yang dimiliki

---

<sup>22</sup> Abd. Rachman Shaleh, *Didaktik Pendidikan Agama di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal. 36.

<sup>23</sup> Azumardi Azra, *Esei Esei Intelektual Muslim dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hal. 6.

anak didik sehingga bisa terintegrasi dalam kepribadian yang ideal dan bulat berdasarkan pada nilai-nilai Islam.

Nabi SAW bersabda:

من سَلَكَ طَرِيقًا يُلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ (رواه الترمذی)

Artinya: “*Barangsiapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah memudahkan baginya jalan masuk surga*”. (HR. At-Tirmidzi).<sup>24</sup>

Nabi SAW juga bersabda:

من خرج في طلب العلم فهو سبيل الله حتى يرجع (رواه الترمذی)

Artinya: “*Barangsiapa keluar untuk menuntut ilmu pengetahuan, maka dia berada di jalan Allah hingga ia kembali pulang*”. (HR. At-Tirmidzi).

Menurut M. Athiyah Al-Abrasyi, pendidikan mempunyai ciri-ciri khusus, yaitu: 1) Membantu pembentukan akhlak yang mulia, 2) Persiapan untuk mencari rejeki dan pemeliharaan dari segi-segi kemanfaatan, 3) Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat, 4) Menumbuhkan pengetahuan yang bersifat ilmiah pada peserta didik dan memuaskan keinginan untuk selalu mengkaji ilmu lebih mendalam, 5) Menyiapkan peserta didik dari segi profesional, supaya dapat menguasai profesi tertentu dan dapat mencari rejeki dalam hidup dan hidup dengan mulia dengan memelihara segi kerohanian dan keagamaan.<sup>25</sup>

d. Multiple Intelligences Perspektif Pendidikan Agama Islam

Dalam Islam sebenarnya sudah dikemukakan berbagai pengembangan tentang kecerdasan manusia, yaitu terdapat di dalam ayat-

---

<sup>24</sup> Muhammad Faiz Al-Math, *1100 Hadits Pilihan*, penerjemah: Salim Basyarothi, (Jakarta: Gema Insani Press, 1991).

<sup>25</sup> Muhammad Zein. *Metode Pengajaran Agama*, hal. 197.

ayat Al-Qur'an. Berikut uraian tentang beberapa kecerdasan majemuk yang berkaitan dengan Ajaran Agama Islam.

### 1) Kecerdasan Linguistik: Cerdas Kata

Kecerdasan Linguistik adalah kemampuan menggunakan kata-kata secara efektif. Kecerdasan Linguistik sedikitnya mencakup dua pertiga bagian dari interaksi belajar mengajar: membaca dan menulis. Kecerdasan Linguistik juga bekaitan dengan kemampuan berbahasa.

Anak yang berbakat dalam kemampuan Linguistik mempunyai keterampilan pendengaran yang sangat berkembang dan menikmati bermain-main dengan bunyi bahasa. Mereka sering berfikir dalam kata-kata.

Kemampuan berbahasa itu pula yang terkandung dalam diri Adam, manusia berakal pertama. Menurut Al-Qur'an, Adam dilebihkan atas makhluk Tuhan yang lain, sehingga Iblis harus tunduk padanya karena Adam memiliki kemampuan untuk menyebut namanya, suatu keahlian menciptakan, dan memahami simbol-simbol.<sup>26</sup>

Allah berfirman:

... Bán Sách Ít Người Đọc \$17,1 A\$%

Artinya: "Allah berfirman: Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka Nama-nama benda ini...". (QS. Al Baqarah: 33).<sup>27</sup>

<sup>26</sup> Taufiq Pasiak, *Revolusi IQ/EQ/SQ Antara Neurasains dan Al Qur'an*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2002), hal. 44.

<sup>27</sup> Khadim Al-Haramain Asy-Syarifain, *Al Qur'an dan terjemahnya*, (Asy-Syarif Medinah Munawaroh), hal. 951.

Lebih tegas lagi manusia disebut makhluk Al Bayan yang mengandung arti mampu berbicara dan berkomunikasi.

Firman Allah:

. b\$@M@J@ . i @ S@Y @ . b@G@N@ . B@e@S

Artinya: “(Tuhan) yang Maha pemurah. Yang telah mengajarkan Al Quran. Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara”. (QS. Al-Rahman: 1-4).<sup>28</sup>

## 2) Kecerdasan Logis-Matematis: Cerdas Angka

Kecerdasan logis-matematis melibatkan keterampilan mengolah angka dan/ atau kemahiran menggunakan logika atau akal sehat.<sup>29</sup> Anak yang mempunyai kelebihan dalam kecerdasan ini berfikir secara numerik atau dalam konteks pola serta urutan logis, atau dalam bentuk-bentuk cara berfikir logis yang lain.<sup>30</sup>

Allah berfirman:

. b@B@P@W@ ) \$y@E@ \$B@ (Ä \$Z=I \$y@D@O@W@B@ \$@ . @

Artinya: “Dan perumpamaan-perumpamaan ini kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu”. (QS Al-Ankabut: 43).<sup>31</sup>

## 3) Kecerdasan Spasial: Cerdas Gambar

Kecerdasan ini melibatkan kemampuan untuk memvisualisasikan gambar di dalam kepala seseorang atau menciptakannya dalam bentuk dua atau tiga dimensi. Kecerdasan ini dapat berguna dalam segala hal, mulai dari menghias rumah atau

<sup>28</sup> *Ibid.*

<sup>29</sup> Thomas Amstrong, *Setiap Anak Cerdas*, hal. 20.

<sup>30</sup> *Ibid.* hal. 26.

<sup>31</sup> Khadim Al-Haramain Asy-Syarifain, *Al Qur'an dan terjemahnya*.

merancang lanskap halaman belakang sampai membaca laporan keuangan kantor atau menikmati suatu karya seni di museum.<sup>32</sup>

#### 4) Kecerdasan Kinestetik- Jasmani: Cerdas Tubuh

Kecerdasan kinestetik-jasmani adalah kecerdasan seluruh tubuh (atlet, penari, seniman pantomim, aktor), dan juga kecerdasan tangan (montir, penjahit, tukang kayu, ahli bedah).<sup>33</sup> Dalam dunia sehari-hari, perlu menggunakan cerdas tubuh dalam segala hal, mulai dari membuka tutup botol dan memperbaiki mesin mobil sampai melakukan olahraga kompetitif atau menari.

Dalam Islam sendiri dijelaskan lebih lanjut mengenai hal tersebut, sebagaimana sabda Rasulullah SAW. sebagai berikut:

**المؤمن القوي خير واحب الله الى المؤمن الضعيف** (رواه البخاري)

Artinya: “*Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada mukmin yang lemah*”. (HR. Bukhari).<sup>34</sup>

Dari hadis tersebut tersirat bahwa ketaatan, penghamaan, dan seruan kepada Allah SWT. memerlukan upaya fisik. Bagi umat Islam, shalat, puasa, dan haji merupakan sarana mengaktifkan alat-alat tubuh.

#### 5) Kecerdasan Musikal: Cerdas Musik

Kecerdasan musical sangat erat hubungannya dengan seni. Dalam Islam manusia juga dikaruniai fitrah seni. Kemampuan manusia membuat daya estetika yang mengacu pada sifat-sifat “Al-

---

<sup>32</sup> Thomas Amstrong, *Setiap Anak Cerdas*, hal. 20.

<sup>33</sup> *Ibid.* hal. 21.

<sup>34</sup> Muhammad Faiz Al-Math, *1100 Hadits Pilihan*, terj. Salim Basyarothi, hal. 73.

Jamal". Tugas pendidikan yang terpenting adalah memberi suasana gembira dan aman dalam proses belajar mengajar, karena pendidikan merupakan proses kesenian yang menuntut adanya seni mendidik.<sup>35</sup>

Nabi Muhammad SAW bersabda:

انَّ اللَّهَ جَمِيلٌ وَيُحِبُّ الْجَمَالَ (رواه المسلم)

Artinya: "Sesungguhnya Allah itu indah dan menyukai keindahan".  
(HR. Muslim).<sup>36</sup>

#### 6) Kecerdasan Antarpribadi: Cerdas Intrapersonal

Kecerdasan ini melibatkan kemampuan untuk memahami dan bekerja dengan orang lain. Seperti masing-masing kecerdasan yang lain, kecerdasan antarpribadi melibatkan banyak hal, mulai dari kemampuan berempati pada orang lain, sampai kemampuan memanipulasi sekelompok besar orang menuju pencapaian suatu tujuan bersama.<sup>37</sup>

Manusia mempunyai kecenderungan untuk hidup berkelompok yang didalamnya terbentuk suatu ciri khas yang disebut kebudayaan. Kebudayaan ini merupakan cermin manusia dan masyarakat. Islam dapat disebut ide, sedangkan kebudayaan adalah realita. Tugas pendidikan disini adalah mewujudkan kebudayaan Islam sebagai proses kurikulum Pendidikan Islam seluruh peringkat dan tahapannya.

---

<sup>35</sup> Thomas Amstrong, *Setiap Anak Cerdas*, hal. 21.

<sup>36</sup> Muhammad Faiz Al-Math, *1100 Hadits Pilihan*.

<sup>37</sup> Thomas Amstrong, *Setiap Anak Cerdas*, hal. 221-222.

## 7) Kecerdasan Intrapribadi: Cerdas Interpersonal

Kecerdasan Interpersonal adalah kecerdasan memahami diri sendiri, kecerdasan mengetahui siapa diri sebenarnya. Ini adalah kecerdasan mengetahui apa kekuatan sendiri dan apa kelemahan sendiri.<sup>38</sup>

Dalam Islam juga terdapat fitrah susila pada setiap manusia, dimana fitrah tersebut adalah kemampuan manusia untuk mempertahankan diri dari sifat amoral dan sifat yang menyalahi tujuan Allah yang menciptakannya.

Allah berfirman:

. bq̄s̄w̄ m̄ḡ t̄r̄x̄ ūīs̄k̄ ȳv̄ É h̄m̄s̄ b̄

Artinya: “*Sesungguhnya binatang (makhluk) yang paling buruk di sisi Allah adalah orang-orang kafir, karena mereka itu tidak beriman*”. (QS. Al Anfaal: 55).<sup>39</sup>

## 8) Kecerdasan Naturalis: Cerdas Alam

Kecerdasan natural melibatkan kemampuan mengenali bentuk-bentuk alam sekitar: burung, bunga, pohon, hewan, dan fauna serta flora lain. Dalam kehidupan sehari-hari, menggunakan kecerdasan ini ketika berkebun, berkemah dengan teman atau keluarga, atau mendukung proyek ekologi lokal.<sup>40</sup> Anak yang sangat kompeten dalam kecerdasan ini merupakan pecinta alam.

Dalam Islam, Allah menciptakan manusia sebagai khalifah di muka bumi, dimana manusia harus bisa mengenal alam lingkungan

<sup>38</sup> *Ibid.* hal. 22.

<sup>39</sup> Khadim Al-Haramain Asy-Syarifain, *Al Qur'an dan terjemahnya*.

<sup>40</sup> Thomas Amstrong, *Setiap Anak Cerdas*, hal. 23.

sekitar dengan baik. Dengan banyak mengenal alam akan membantu manusia dalam mengemban amanat yang ditanggung.

Firman Allah:

سَمِعَكُمْ أَنْتُمْ مُّصْرِفُ الْأَرْضَابِ  
إِنَّمَا أَنْتُمْ بِهِ مُّهْلِكُونَ إِنَّمَا يَعْلَمُ أَنْتُمْ  
مَا تَدْعُونَ

Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (QS. Al Baqarah: 30).<sup>41</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sebenarnya di dalam Pendidikan Islam sendiri juga mengajarkan Multiple Intelligences anak serta pengembangannya. Hal ini dapat dilihat dari adanya korelasi antara pengertian Multiple Intelligences dengan Pendidikan Islam. Fitrah yang ada pada diri setiap anak serta bagaimana pendidikan Islam memandang setiap perkembangan manusia baik itu meliputi aspek material, spiritual, intelektual, perilaku sosial, dan apresiasi atau pengalaman. Dengan demikian, konsep Multiple Intelligences juga telah dijabarkan secara global dalam Pendidikan Agama Islam, walaupun dengan menggunakan bahasa berbeda.

---

<sup>41</sup> Khadim Al-Haramain Asy-Syarifain, *Al Qur'an dan terjemahnya*.

#### e. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara umum Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang Agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhhlak mulia dalam hidup pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Didalam GBPP Pendidikan Agama Islam kurikulum 1999, tujuan PAI tersebut lebih dipersingkat lagi, yaitu: “agar siswa memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, dan berakhhlak mulia”.

#### f. Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar

Usia Sekolah Dasar adalah saat dimana anak mencapai usia enam atau tujuh tahun<sup>42</sup> sampai usia dua belas tahun.<sup>43</sup> Pada awal dan akhirnya, masa kanak-kanak ditandai oleh kondisi yang sangat mempengaruhi penyelesaian pribadi dan sosial anak. Banyak label yang digunakan untuk mengungkapkan masa ini, antara lain: usia yang menyulitkan, usia tidak rapih, usia bertengkar, usia Sekolah Dasar, periode krisis, usia berkelompok, dan usia bermain.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004), hal. 188.

<sup>43</sup> Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 19.

<sup>44</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Edisi Kelima, Penerjemah: Istiwidayanti dan Soedjarwo, (Jakarta: Erlangga, 2004), hal. 146-148.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik terkait dengan perkembangan anak usia Sekolah Dasar, antara lain yaitu perkembangan fisik, kognisi, emosi, sosial, bahasa, moral, dan agama. Semuanya itu akan berkembang seiring dengan perkembangan usia dan pengalamannya.

g. Konsep Belajar Humanistik

Pendekatan humanistik dalam pembelajaran menekankan pentingnya emosi atau perasaan, komunikasi yang terbuka, dan nilai-nilai yang dimiliki oleh siswa.<sup>45</sup> Dalam proses pembelajaran, aliran humanistik menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran, yaitu adanya keinginan untuk belajar, belajar secara signifikan, belajar tanpa ancaman, belajar atas inisiatif sendiri, serta belajar dan berubah.<sup>46</sup>

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian dengan cara terjun langsung ketempat penelitian untuk mengamati dan terlibat langsung dengan objek penelitiannya.<sup>47</sup> Tepatnya pada penelitian kualitatif yang dilakukan untuk memahami fenomena sosial dari pandangan pelakunya.

---

<sup>45</sup> Baharuddin & Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hal. 142.

<sup>46</sup> Sri Esti Wahyuni Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2006), hal. 184-186.

<sup>47</sup> P. Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian dan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hal. 109.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif (*Qualitatif Research*), yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).<sup>48</sup>

Jika dilihat dari segi tinjauannya termasuk penelitian *eksploratif*, karena dalam penelitian ini penulis bermaksud untuk menemukan masalah-masalah baru yang selanjutnya dibahas dan diselidiki secara cermat melalui kegiatan penelitian.

## 2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi. Maksudnya, bahwa dalam uraian skripsi ini khususnya pada bagian analisis, penulis banyak menggunakan teori-teori psikologi. Tepatnya teori psikologi yang akan digunakan penulis dalam skripsi ini adalah psikologi perkembangan anak usia Sekolah Dasar dari beberapa psikolog yang sesuai dengan aspek perkembangan diatas serta mengaitkannya dengan teori belajar humanistik.

## 3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Ustadz/Ustadzah, dan siswa kelas III-IV SD Islam Sabilillah Sidoarjo Jawa Timur. Subjek pertama yang dipilih adalah informan kunci, yaitu Kepala Sekolah dan para Ustadz/ah sebagai pelaksana. Informan selanjutnya adalah siswa kelas III-IV SD Islam Sabilillah Sidoarjo Jawa Timur sebagai peserta didik. Berkaitan

---

<sup>48</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Bandar Maju, 1996), hal. 80.

dengan hal tersebut, informan selanjutnya diperoleh menggunakan sampel bola salju (*snow ball sampling*), yaitu penentuan sampel dengan menggunakan partisipan lain untuk melengkapi informasi dari partisipan yang terdahulu. Partisipan terdahulu dapat menunjuk partisipan selanjutnya untuk melengkapi informasi dari dia.<sup>49</sup>

#### **4. Metode Pengumpulan Data**

Dalam melakukan pengumpulan data penelitian, penulis menggunakan beberapa metode yang saling mendukung dan melengkapi dalam pengumpulan data yang sesuai dengan metodologi riset, yaitu:

a. Metode Observasi

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati atau mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>50</sup> Metode observasi ini digunakan atas dasar pertimbangan bahwa data atau gejala objek penelitian hanya dapat ditempuh secara efektif bila dilakukan dengan langsung mengamati objek yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran PAI secara langsung dikelas. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode observasi pasif.<sup>51</sup>

Adapun data yang dikumpulkan melalui observasi adalah tentang gambaran umum SD Islam Sabilillah Sidoarjo Jawa Timur, yaitu

---

<sup>49</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 103.

<sup>50</sup> Amirul Hadi & Haryono, *Metodologi Penelitian 2*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 94.

<sup>51</sup> Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2003), hal. 55.

mengenai letak geografis, fasilitas Sekolah, dan juga untuk mengamati kegiatan pembelajaran di SD Islam Sabilillah Sidoarjo Jawa Timur.

b. Metode Wawancara/Interview

Metode pengumpulan data dengan wawancara/Interview adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>52</sup>

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi dari Kepala Sekolah, Ustadz/Ustadzah pengajar di SD Islam Sabilillah Sidoarjo Jawa Timur, dan siswa sebagai peserta didik serta partisipan lain yang mendukung tentang proses dan hasil yang dicapai Multiple Intelligences dalam Pendidikan Agama Islam di SD Islam Sabilillah Sidoarjo Jawa Timur.

Bentuk interview yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin, artinya pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan pada informan sudah dipersiapkan secara lengkap dan cermat.<sup>53</sup> Disini dalam melaksanakan interview, penulis membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal yang akan ditanyakan.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-

---

<sup>52</sup> Abu Achmadi & Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 83.

<sup>53</sup> Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, hal. 63.

dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.<sup>54</sup> Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.

Metode ini penulis gunakan untuk menghimpun data yang sifatnya dokumenter seperti sejarah berdirinya SD Islam Sabilillah Sidoarjo Jawa Timur, data tentang jumlah guru dan karyawan, jumlah siswa, struktur organisasi serta dokumen lain yang relevan.

## 5. Pemeriksaan Keabsahan Data

Sebelum melakukan langkah analisis data, diperlukan adanya teknik pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh. Peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) yang berfungsi sebagai: pertama, melaksanakan inkuiiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; kedua, menunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang diteliti.<sup>55</sup>

Untuk memeriksa keabsahan dan validitas data, peneliti menggunakan teknik *triangulasi*, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi yang digunakan adalah: pertama, *triangulasi sumber* dengan jalan: membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi;

---

<sup>54</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal. 221-222

<sup>55</sup> Dr. Lexy J. Maleong, M.A., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1993, cet.IV) , hal. 324.

membandingkan apa yang dikatakan orang selama situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang; membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan;<sup>56</sup> kedua, *triangulasi metode* dengan jalan pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data.<sup>57</sup>

## 6. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang dipakai untuk menganalisis “mengurai data” atau “menjelaskan data” sehingga berdasarkan data itu pada gilirannya dapat ditarik pengertian atau kesimpulan dan disusun secara sistematis. Teknik analisis data ini akan dipakai setelah data selesai dikumpulkan untuk kemudian dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan yang diajukan dalam penelitian.

Analisis data dimulai dari lapangan dengan menggunakan teknik analisis *deskriptif analitis*, yaitu mendeskripsikan dan menganalisa semua hal yang menjadi fokus dalam penelitian.<sup>58</sup>

Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yang bersifat analisis deskriptif (analisis data non-statistik), yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan,

---

<sup>56</sup> *Ibid*, hal. 331.

<sup>57</sup> *Ibid*, hal. 329.

<sup>58</sup> Noeng Muhamdjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasirin, 1998), hal. 30.

mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>59</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dalam suatu proses, yaitu pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif ketika sudah meninggalkan lapangan.

## F. Sistematika Pembahasan

Dalam skripsi ini akan disusun dan dibagi menjadi empat bab, yaitu:

BAB I. Dalam bagian ini akan dimuat pendahuluan. Pendahuluan ini tujuannya untuk mengantarkan pada pembahasan skripsi secara keseluruhan, bab ini terdiri dari beberapa sub bab yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Landasan Teori, Metode Penelitian, dan Sitematika Pembahasan.

BAB II. Gambaran Umum SD Islam Sabilillah Sidoarjo Jawa Timur. Yang terdiri atas beberapa sub bab yaitu: Gambaran Umum objek penelitian yang meliputi: situasi dan kondisi SD Islam Sabilillah Jawa Timur, baik itu yang berupa letak geografis, sejarah berdirinya, dasar dan tujuan pendidikan, struktur organisasi. Sistem pendidikan yang meliputi; materi yang diajarkan, keadaan pendidik dan anak didik, dan juga fasilitas yang digunakan oleh SD Islam Sabilillah Jawa Timur tersebut.

BAB III. Isi. Berupa laporan hasil penelitian yang berisi penyajian data dan pembahasan hasil penelitian. Hal ini dianalisis sesuai dengan teori-teori yang

---

<sup>59</sup> *Ibid*, hal. 248

ada baik itu dari segi faktor tujuan, faktor pendidik, faktor anak didik, faktor alat pendidikan maupun faktor lingkungan. Selain analisis tersebut dalam bab ini juga dijelaskan mengenai proses dan hasil pelaksanaan Multiple Intelligences dalam Pendidikan Agama Islam di SD Islam Sabilillah Sidoarjo Sidoarjo Jawa Timur dalam menciptakan suasana lingkungan belajar yang mendukung bagi peningkatan kecerdasan, bakat, dan kreatifitas siswa.

BAB IV. Penutup. Bab ini merupakan bab terakhir yang terdiri atas kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

1. Multiple Intelligences adalah merupakan strategi pembelajaran di SD Islam Sabilillah Sidoarajo yang diterapkan secara integral dengan Kurikulum Nasional atau disebut Kurikulum DikNas Plus. Multiple Intelligences di SD Islam Sabilillah ini meliputi 8 kecerdasan yang ada pada tiap siswa, yang menekankan pada kecerdasan tiap individu untuk berkembang menurut kecerdasan yang dimilikinya. Proses pembelajaran di SD Islam Sabilillah Sidoarajo menggunakan variasi metode yang tepat dan sesuai dengan tujuan, materi, dan kondisi siswa berdasarkan kecerdasan masing-masing. Metode yang digunakan yaitu metode Multiple Intelligences dengan menyesuaikan kecerdasan siswa yang ada di SD Islam Sabilillah Sidoarjo berdasarkan kelas kecerdasan, yaitu:
  - a. Untuk kelas kecerdasan musik, metode yang digunakan adalah dengan nyanyian atau mendengarkan musik;
  - b. Untuk kelas kecerdasan kata, metode yang digunakan adalah ceramah atau cerita; untuk kelas kecerdasan angka, adalah dengan berhitung;
  - c. Untuk kelas kecerdasan gambar, metode yang digunakan adalah dengan gambar atau simbol; untuk kelas kecerdasan gerak, adalah dengan praktik atau gerak;

- d. Sedangkan untuk kelas kecerdasan alam, metode yang digunakan adalah terjun langsung dengan mengamati alam sekitar.

Evaluasi pembelajaran menggunakan teknik tes dan teknik non tes. Teknik tes dilakukan secara tertulis dan lisan, sedangkan teknik non tes dilakukan dengan observasi, buku penghubung, dan buku monitoring.

2. Hasil yang dicapai dari pelaksanaan MI dalam PAI yaitu MI mampu menjembatani proses pengajaran yang membosankan menjadi suatu pengalaman belajar yang menyenangkan dan siswa tidak hanya dijejali oleh teori semata, melainkan pemahaman berdasarkan kecerdasan yang mereka miliki, selain itu semakin bertambahnya pengetahuan agama siswa terutama dalam PAI baik ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik berdasarkan kecerdasan yang ada pada siswa. Dengan penerapan Multiple Intelligences secara tidak langsung meningkatkan minat masyarakat untuk memilih SD Islam Sabilillah sebagai tempat sekolah bagi putra-putri mereka.

## B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan beberapa saran untuk lebih memperbaiki pelaksanaan Multiple Intelligences dalam meningkatkan kecakapan siswa sekolah dasar. Mudah-mudahan saran ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kemajuan SD Islam Sabilillah Sidoarjo pada khususnya dan bagi lembaga pendidikan yang lain pada khususnya:

1. Kepada pimpinan beserta guru, hendaknya selalu meningkatkan sarana dan prasarana yang masih kurang dalam mendukung proses perkembangan kemampuan dan sosialisasi siswa baik dari segi sarana dan prasarana maupun strategi pembelajaran agar lebih bervariasi.
2. Peran guru sangat penting dan dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Multiple Intelligences dalam Pendidikan Agama Islam pada khususnya dan materi pelajaran yang lain pada umumnya terhadap anak usia Sekolah Dasar. Oleh karena itu, diharapkan guru dengan segala keahliannya dapat mengarahkan khususnya pada perkembangan intelektualnya agar dapat berkembang baik dengan berbagai strategi yang variatif. Serta lebih memahami kondisi psikologi anak yang tidak menentu sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.
3. Hendaknya kepala pimpinan, guru, dan orang tua dapat saling bekerja sama dalam pelaksanaan Multiple Intelligences sehingga anak dapat bersosialisasi dengan lingkungannya, khususnya pada orang tua agar dapat lebih terbuka pada pihak sekolah mengenai perilaku yang bermasalah sehingga dapat segera dicari solusi secara bersama-sama.
4. Guru dan orang tua harus bersinergi agar memiliki pandangan yang sama di dalam memberikan pendidikan bagi anak sesuai dengan kebutuhan dan keunikannya masing-masing. Kesamaan pandangan dapat diciptakan melalui pertemuan berkala antara Wali Kelas dan Guru Bimbingan Konseling dengan orang tua

## C. PENUTUP

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan segala karunia dan nikmatnya, dengan memberikan kekuatan lahir dan batin serta ketenangan jiwa kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Analisis Multiple Intelligences dalam Pendidikan Agama Islam di SD Islam Sabilillah Sidoarjo ini dengan baik.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah mengupayakan yang terbaik. Namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, tidak lain karena kemampuan yang dimiliki penulis sangat terbatas. Karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak.

Kemudian tidak lupa penulis haturkan terima kasih atas bantuan semua pihak baik yang secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan dapat memberikan masukan pada SD Islam Sabilillah Sidoarjo.

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT. Kita memohon pertolongan dan berserah diri, semoga Allah memberikan ridhanya. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2003.
- Achmadi, Abu & Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Asy-Syarifain, Khadim Al-Haramain, *Al Qur'an dan Terjemah*, Asy Syarif Medinah Munawaroh.
- Al-Math, Muhammad Faiz, *1100 Hadits Pilihan*, penerjemah: Salim Basyrothi, Jakarta: Gema Insani Press, 1991.
- Amstrong, Thomas, *Seven Kinds Of Smart: Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda berdasarkan Teori Multiple Intelligences*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- \_\_\_\_\_, *Setiap Anak Cerdas: Panduan Membantu Anak Belajar dengan Memanfaatkan Multiple Intelligence-nya*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Aropah, Siti, "Peran Orang Tua untuk Mengembangkan Multiple Intelligences Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Azra, Azumardi, *Esei Esei Intelektual Muslim dalam Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999.
- Baharis, Adnan Hasan Shalih, *Tanggung Jawab Ayah Terhadap Anak Laki-Laki*, Jakarta: Gema Insani Pres, 1996.
- Baharuddin & Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Dokumentasi SD Islam Sabilillah Tahun 2008 dan Buku Pedoman Pembelajaran MI di SD Islam Sabilillah Sidoarjo Tahun 2008
- Djiwandono, Sri Esti Wahyuni, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2006.
- Gardner, Howard, *Multiple Intelligences: Kecerdasan Majemuk Teori dan Praktek*, penerjemah: Alexander Sindoru, Batam: Interaksara, 2003
- \_\_\_\_\_, *Intelligence Reframed: Multiple Intelligences for The 21st Century*, New York: Basic Book, 1999.

- Hadi, Amirul & Haryono, *Metodologi Penelitian 2*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Haditono, Siti Rahayu, *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagianya*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004.
- Hurlock, Elizabeth B., *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Edisi Kelima*, Penerjemah: Istiwidayanti dan Soedjarwo, Jakarta: Erlangga, 2004.
- Ikhsan, Hamdani & A. Fuad Ikhsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Kamidah, Siti, "Penetapan Multi Kecerdasan Dalam Pendidikan Islam (Telaah Buku Sekolah Para Juara Karya Thomas Armstrong)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Maleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1993, cet.IV.
- Muhadjir, Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Saraswati, 1998.
- Naisaban, Ladinus, *Para Psikolog Terkemuka Dunia: Riwayat Hdup, Pokok Pikiran, dan Karya*, Jakarta: Grasindo, 2004.
- Palmer, Joy A. (ed.), *50 Pemikir Paling Berpengaruh Terhadap Dunia Pendidikan Modern*, penerjemah: Farid Assifa, Yogyakarta: IRCISoD, 2006.
- Pamilu, Anik, *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan: Panduan Lengkap Cara Mendidik Anak untuk Orangtua*, Yogyakarta: Citra Media, 2007.
- Pasiak, Taufiq, *Revolusi IQ/EQ/SQ Antara Neurasins dan Al Qur'an*, Bandung: Mizan Media Utama, 2002.
- Rohmah, Siti, "Teori Kecerdasan Majemuk Howard Gardner dan Pengembangannya Pada Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Usia Sekolah Dasar", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008
- Sanaki, Hujair AH., *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, Yogyakarta: Satira Insania, 2003.
- Shaleh, Abd. Rachman, *Didaktik Pendidikan Agama di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Subagyo, P. Joko, *Metodologi Penelitian dan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 1991.

Suparlan, *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa, dari Konsepsi sampai dengan Implementasi*, Yogyakarta: Hikayat, 2004.

\_\_\_\_\_, "Kecerdasan Ganda (Multiple Intelligences) Penerapannya dalam Proses Pembelajaran dan Pengajaran", [www.suparlan.com/pages/artikel](http://www.suparlan.com/pages/artikel). dalam *Google.com*, 2007.

Syurfah, Ariyani, *Multiple Intelligences for Islamic Teaching: Panduan Melejitkan Kecerdasan Majemuk Anak Melalui Pengajaran Islam*, Bandung: Syamil Cipta Media, 2007.

Zein, Muhammad. *Metode Pengajaran Agama*, Yogyakarta: A.K Group dan Indra Buana, 1995.

Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.

## **PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**

### **1. Pedoman Dokumentasi**

Data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi yaitu :

- a. Letak Geografis SD Islam Sabilillah Sidoarjo Jawa Timur
- b. Sejarah berdirinya SD Islam Sabilillah Sidoarjo Jawa Timur
- c. Visi, Misi, dan Tujuan
- d. Struktur Organisasi
- e. Keadaan Guru dan Karyawan
- f. Keadaan Siswa
- g. Kegiatan Ekstra Kurikuler Sekolah
- h. Sarana dan Prasarana yang dimiliki
- i. Data Prestasi Siswa
- j. Absensi Kelas III dan IV SD Islam Sabilillah Sidoarjo Jawa Timur
- k. Pelaksanaan Multiple Intelligences dalam Pendidikan Agama Islam
- l. Hasil Multiple Intelligences dalam Pendidikan Agama Islam

### **2. Pedoman Observasi**

Hal-hal yang diobservasi adalah:

- a. Letak Geografis,
- b. Proses Multiple Intelligences dalam Pendidikan Agama Islam, dan
- c. Hasil dari proses Multiple Intelligences dalam Pendidikan Agama Islam.

### **3. Pedoman Wawancara**

- a. Responden: Kepala Sekolah, Ustadz/Ustadzah, Wali Kelas, Wali siswa, dan siswa kelas III dan IV SD Islam Sabilillah Sidoarjo Jawa Timur.

### **4. Kisi-kisi Wawancara**

- a. Letak geografis SD Islam Sabilillah Sidoarjo
- b. Sejarah berdiri dan perkembangan SD Islam Sabilillah Sidoarjo
- c. Visi dan misi serta tujuan SD Islam Sabilillah Sidoarjo
- d. Struktur organisasi

- e. Keadaan ustaz/ ustazah dan karyawan.
- f. Keadaan siswa
- g. Kegiatan Ekstrakurikuler
- h. Sarana dan Prasarana yang dimiliki .
- i. Ruang lingkup tugas dan tanggung jawab staf/ karyawan SD Islam Sabilillah Sidoarjo .
- j. Latar belakang penerapan Multiple Intelligences dalam Pendidikan Agama Islam.
- k. Dasar dan tujuan penerapan Multiple Intelligences dalam Pendidikan Agama Islam.
- l. Langkah-langkah penerapan Multiple Intelligences dalam Pendidikan Agama Islam
- m. Bentuk pelaksanaan Multiple Intelligences dalam Pendidikan Agama Islam
- n. Bagaimana metode yang digunakan oleh ustaz/ah dalam pelaksanaan Multiple Intelligences dalam Pendidikan Agama Islam
- o. Apa yang membedakan penerapan Multiple Intelligences pada tiap-tiap tingkat kelas
- p. Pengaruh lingkungan (keluarga, sosial, sekolah) disekitar SD Islam Sabilillah Sidoarjo terhadap kecerdasan siswa
- q. Bagaimana hasil yang dicapai dari proses Multiple Intelligences dalam Pendidikan Agama Islam di SD Islam Sabilillah Sidoarjo
- r. Bagaimana pengaruh Multiple Intelligences di SD Islam Sabilillah Sidoarjo Jawa Timur, terutama menyangkut kecerdasan siswa
- s. Bagaimana tanggapan orang tua terkait penerapan Multiple Intelligences di SD Islam Sabilillah
- t. Apakah hambatan yang mungkin ada dalam menerapkan Multiple Intelligences di SD Islam Sabilillah Sidoarjo
- u. Pengembangan Multiple Intelligences dalam Pendidikan Agama Islam ke depannya.

## CATATAN LAPANGAN 1

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : 21 Agustus 2008

Lokasi : SD Islam Sabilillah Sidoarjo

Sumber Data : Ibu Nurul Choirul Niswatin

---

#### Deskripsi Data

Informan adalah Kepala SD Islam Sabilillah Sidoarjo. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di ruang kepala sekolah. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut kurikulum sekolah, pengertian Multiple Intelligences, latar belakang Multiple Intelligences, dan tujuan Multiple Intelligences.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa SD Islam Sabilillah Sidoarjo berusaha memberikan pendidikan yang baik dan berkualitas dengan mengedepankan Akhlakul Karimah untuk menyiapkan generasi muslim yang utuh, yakni generasi yang senantiasa memadukan iman, ilmu, dan amal dalam seluruh aspek kehidupan. SD Islam Sabilillah Sidoarjo telah menerapkan sistem pendidikan khusus tetapi masih terintegrasi dengan kurikulum DikNas. Salah satu sistem pendidikan tersebut adalah diterapkannya pendekatan Multiple Intelligences (MI) dalam pembelajarannya.

Strategi pembelajaran di SD Islam Sabilillah membuat siswa lebih bergairah atau senang dalam belajarnya, karena strategi pembelajaran menjadi lebih dinamis dan variatif. Selain itu, optimalisasi potensi siswa di SD Islam Sabilillah Sidoarjo dapat dilakukan secara baik melalui kecerdasan yang menonjol yang dimiliki siswa. Dari sisi guru penggunaan strategi ini mendorong guru menjadi lebih kreatif dan inovatif, karena guru harus menemukan strategi yang tepat untuk mengoptimalkan setiap kecerdasan yang ada. Dia memastikan bahwa salah satu pendorong kuat meningkatnya prestasi itu adalah suasana belajar yang bisa dinikmati siswa dengan metode pembelajaran MI dan dengan basic Islam yang baik

---

## **Interpretasi**

SD Islam Sabilillah Sidoarjo berusaha memberikan pendidikan yang baik dan berkualitas dengan mengedepankan Akhlakul Karimah untuk menyiapkan generasi muslim yang utuh, yakni generasi yang senantiasa memadukan iman, ilmu, dan amal dalam seluruh aspek kehidupan. SD Islam Sabilillah Sidoarjo telah menerapkan sistem pendidikan khusus tetapi masih terintegrasi dengan kurikulum DikNas. Salah satu sistem pendidikan tersebut adalah diterapkannya pendekatan Multiple Intelligences (MI) dalam pembelajarannya.

Strategi pembelajaran di SD Islam Sabilillah membuat siswa lebih bergairah atau senang dalam belajarnya, karena strategi pembelajaran menjadi lebih dinamis dan variatif.

## **CATATAN LAPANGAN 2**

### **Metode Pengumpulan Data: Wawancara**

Hari/ Tanggal : 25 Agustus 2008

Lokasi : SD Islam Sabilillah

Sember Data : Ustadzah Siti Anisatun Nadziroh

---

#### **Deskripsi Data**

Informan adalah Koordinator Sarana dan Prasarana SD Islam Sabilillah Sidoarjo. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di ruang kantor SD Islam Sabilillah Sidoarjo. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut sarana dan prasarana, sejarah SD Islam Sabilillah Sidoarjo, latar belakang Multiple Intelligences, dan tujuan Multiple Intelligences.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar sampai saat ini masih menunjang. Akan tetapi masih ada beberapa sarana yang masih belum terpenuhi lantaran ruang sekolah yang masih dalam pembangunan. Halaman sekolah seluas 150 m<sup>2</sup> sebagai arena bermain Out Door dengan fasilitas Play Ground yang menarik bagi anak-anak, menjadikan anak Berani dan Mandiri. Setiap kelas dilengkapi satu set komputer untuk pembelajaran Audio Visual. Demi lancarnya proses belajar mengajar bidang studi olah raga dan kesehatan serta menyalurkan bakat siswa dalam bidang olah raga, disediakan fasilitas penunjang seperti perlengkapan silat, sepak bola, lompat jauh, lompat tinggi, kasti, basket, dan raket. SD Islam Sabilillah Sidoarjo juga menyediakan Game Room untuk menstimulasi anak Kreatif dan Enjoy dalam belajar.

Sedangkan sejarah SD Islam Sabilillah Sidoarjo menurut beliau pada awal tahun berdirinya TPI Sabilillah menaungi pendidikan pra sekolah, yaitu jenjang Play Group (2 Kelas) dan jenjang Taman Kanak-Kanak (4 Kelas) yang terletak di perumahan Sidokare Indah Blok BT 32-34 Sidoarjo. Pada tahun ketiga, TPI Sabilillah mengembangkan unit dakwahnya dengan membentuk jenjang Pendidikan Sekolah Dasar Islam yang bernama Sekolah Dasar Islam Sabilillah (Full Day School Sidoarjo) yang terletak di Perumahan Gading Fajar II Blok B 1-3 Sidoarjo.. Pada tahun pertama dibuka untuk 2 kelas, tahun kedua 4 kelas, tahun ketiga dan sampai

saat ini (tahun kelima) dibuka 6 kelas. SD Islam Sabilillah (Full Day School Sidoarjo) saat ini telah menerapkan dasar *Integrated Activity & Curriculum*, artinya seluruh aktivitas anak di sekolah mulai dari belajar, bermain, dan beribadah dikemas menjadi satu paket Sistem Pendidikan Terpadu yang Islami

Latar belakang Multiple Intelligences di SD Islam Sabilillah Sidoarjo adalah karena manusia diciptakan Allah unik. Tidak seorang pun manusia di dunia ini yang diciptakan sama, meski kembar sekalipun. Inilah yang sejak lama dalam ilmu pendidikan dikenal dengan konsep perbedaan individual (*individual differences*). Sehingga dengan begitu alangkah tidak abiiik apabila penyampaian pendidikan di setarakan satu dengan yang lain, karena akan merusak kecerdasan individu mereka. Oleh sebab itu Multiple Intelligences mencoba menawarkan metode berdasarkan kecerdasan tiap individu dan mengembangkannya bersasarkan kemampuan yang mereka miliki. Itulah kenapa SD Islam Sabilillah dari awal berdirinya sudah mempunyai inisiatif untuk menggunakan metode Multiple Intelligences dalam pembelajaran yang dipadukan dengan kurikulum naasional tentunya.

---

### **Interpretasi**

Halaman SD Islam Sabilillah Sidoarjo seluas 150 m<sup>2</sup> sebagai arena bermain Out Door dengan fasilitas Play Ground. Setiap kelas dilengkapi satu set komputer untuk pembelajaran Audio Visual. Disediakan fasilitas penunjang seperti perlengkapan silat, sepak bola, lompat jauh, lompat tinggi, kasti, basket, dan raket. SD Islam Sabilillah Sidoarjo juga menyediakan Game Room untuk menstimulasi anak Kreatif dan Enjoy dalam belajar.

## **CATATAN LAPANGAN 3**

### **Metode Pengumpulan Data: Wawancara**

Hari/ Tanggal : 21 Agustus 2008.

Lokasi : SD Islam Sabilillah

Sumber Data : Ibu Hanim Nasihatin N

---

#### **Deskripsi Data**

Informan adalah Wali Kelas 4B SD Islam Sabilillah Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di ruang kelas 4B. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut karakteristik siswa, identifikasi siswa dan prestasi siswa serta strategi guru.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa karakter siswa yang beragam tidak bisa menggunakan pola pengajaran yang seragam. Siswa tidak bisa menikmati pelajaran Agama Islam jika pengajarnya hanya memberikan penjelasan-penjelasan di papan tulis tanpa variasi, game, dan praktik langsung. Sebagai contoh, siswa yang berada di kelas musik tidak akan mudah menerima pelajaran jika tanpa adanya irungan musik atau nyanyian, begitu juga kelas Angka tidak akan mudah menerima pelajaran jika tanpa dipancing dengan berhitung, dll. Sementara untuk siswa di sekolah yang lain bisa lebih berkonsentrasi jika tanpa game atau kegiatan fisik lainnya, itupun belum tentu mereka bisa memahami sepenuhnya pelajaran yang disampaikan.

Guru harus mampu mengidentifikasi sejak dini kecerdasan siswa. Guru harus merasa tertantang untuk memahami siswanya. Tantangan itu diterapkan SD Islam Sabilillah lewat kelas beragam. Kami memang menggolongkan kecerdasan masing-masing siswa. Kemudian kami juga mengumpulkan mereka yang memiliki kecerdasan sama berdasarkan identifikasi wali kelas masing-masing dari kelas 1 dan kelas 2. Identifikasi tersebut dilakukan melalui kegiatan observasi yang dilakukan oleh wali kelas berdasarkan buku panduan observasi yang sudah disediakan oleh sekolah.

---

## **Interpretasi**

Karakter siswa yang beragam tidak bisa menggunakan pola pengajaran yang seragam. Siswa tidak bisa menikmati pelajaran Agama Islam jika pengajarnya hanya memberikan penjelasan-penjelasan di papan tulis tanpa variasi, game, dan praktik langsung. Guru harus mampu mengidentifikasi sejak dini kecerdasan siswa. Guru harus merasa tertantang untuk memahami siswanya. Identifikasi tersebut dilakukan melalui kegiatan observasi yang dilakukan oleh wali kelas berdasarkan buku panduan observasi yang sudah disediakan oleh sekolah.

## **CATATAN LAPANGAN 4**

### **Metode Pengumpulan Data: Wawancara**

Hari/ Tanggal : 3 September 2008

Lokasi : SD Islam Sabilillah Sidoarjo

Sumber Data : Ustadzah Lailul Muniroh

---

#### **Deskripsi Data**

Informan adalah Wali Kelas 3C dan Guru Al Islam kelas 3 SD Islam Sabilillah Sidoarjo. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut karakteristik siswa, identifikasi siswa dan evaluasi.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa pelaksanaan MI merupakan faktor utama dan pertama bagi siswa SD untuk dapat mengidentifikasi kecerdasannya. Hal ini dapat dilihat dari jenis kecerdasan yang tampak, yaitu kecerdasan Angka, kecerdasan gambar, kecerdasan musik, dan lain-lain. Dari jenis-jenis kecerdasan tersebut, tampak adanya perkembangan kecerdasan siswa dan secara otomatis siswa menjadi percaya diri dengan kecerdasan yang dimilikinya. Adapun kendala yang dihadapi dalam proses pelaksanaan MI adalah sulitnya mengidentifikasi tingkat kecerdasan siswa.

Evaluasi pada anak usia SD berupa asesmen, yaitu proses pengamatan, pencatatan, dan pendokumentasian kinerja dan karya siswa serta bagaimana proses ia menghasilkan karya tersebut. Kemudian asesmen digunakan untuk mengetahui perkembangan atau kemajuan belajar anak selama mengikuti program di SD Islam Sabilillah Sidoarjo juga digunakan sebagai alat bantu untuk menemukan adanya penyimpangan atau gangguan perilaku anak yang akan bertambah parah bila dibiarkan berlarut-larut, maka guru dapat cepat melakukan penanganan-penanganan tertentu atau merujuk anak pada seorang ahli sehingga dapat dilakukan penanganan lebih lanjut.

Asesmen yang dilaksanakan di SD Islam Sabilillah Sidoarjo oleh guru yaitu melalui pengamatan terlebih dahulu pada saat anak bermain karena tidak seorang pun yang sama perilakunya. Guru juga perlu mengetahui perkembangan perilaku anak, apakah cukup baik atau memerlukan bantuan untuk memperbaiki kemampuannya.

Maka guru dapat merencanakan langkah-langkah tindakan perubahan yang dapat ditempuh olehnya, bahkan tidak jarang tindakan dan sikap guru yang sigap dan tanggap pada saat itu juga secara langsung sehingga anak akan lebih memahami kesalahannya.

Hasil pengamatan tersebut dianalisis meliputi tingkat perkembangan, kelebihan, kelemahan, serta kebutuhan anak untuk melanjutkan perkembangannya. Kemudian hasilnya dicatat dalam bentuk narasi yaitu menceritakan perkembangan sosial anak apa adanya serta memberikan saran dan solusi bila terjadi pada anak yang bermasalah. Penulisan narasi dalam raport berisi penilaian terhadap kecenderungan perkembangan anak secara umum mencakup indikator, perilaku positif dan negatif yang menonjol.

Dalam setiap proses pembelajaran, evaluasi selalu dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Hal ini dilakukan baik melalui evaluasi harian, evaluasi proses, evaluasi tengah semester, evaluasi akhir semester, dan evaluasi tahap akhir. Evaluasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan mendalam terhadap perilaku, kebiasaan, dan akhlak siswa. Hasil dari evaluasi ini akan menjadi pertimbangan pada sidang kenaikan kelas.

---

### **Interpretasi**

Pelaksanaan MI merupakan faktor utama dan pertama bagi siswa SD untuk dapat mengidentifikasi kecerdasannya. Hal ini dapat dilihat dari jenis kecerdasan yang tampak, yaitu kecerdasan Angka, kecerdasan gambar, kecerdasan musik, dan lain-lain.

Evaluasi pada siswa di SD Islam Sabilillah Sidoarjo berupa asesmen, yaitu proses pengamatan, pencatatan, dan pendokumentasian kinerja dan karya siswa serta bagaimana proses ia menghasilkan karya tersebut. Kemudian asesmen digunakan untuk mengetahui perkembangan atau kemajuan belajar anak selama mengikuti program di SD Islam Sabilillah Sidoarjo juga digunakan sebagai alat bantu untuk menemukan adanya penyimpangan atau gangguan perilaku anak.

## CATATAN LAPANGAN 5

### Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : 21 Agustus 2008 – 5 September 2008

Lokasi : Ruang Kelas

Sumber Data : \_\_

---

#### Deskripsi Data

Pelaksanaan pembelajaran Al Islam di tiap ruang kelas kecerdasan:

a. Kelas Kecerdasan Kata/ Bahasa (Linguistic)

1) Langkah-langkah Pembelajaran

- a) Kegiatan Awal: Salam, menanyakan kabar siswa, yel-yel kelas dan yel bidang studi; Ustadz/ah memberikan pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya kepada beberapa siswa; Ustadz/ah bertanya kepada 2-3 siswa tentang materi yang akan disampaikan.
- b) Kegiatan Inti: Ustadz/ah meminta beberapa siswa untuk **menjelaskan kembali** konsep penjumlahan dan pengurangan; Ustadz/ah meminta siswa **membuat cerita tentang** materi yang dibahas; Ustadz/ah meminta siswa secara **bergantian untuk menceritakannya** di depan kelas.
- c) Kegiatan Akhir: Ustadz/ah menegaskan kembali kesimpulan konsep materi yang dibahas; Ustadz/ah memberikan apresiasi pada siswa dengan hasil karya terbaik; Ustadz/ah menyampaikan materi pertemuan berikutnya; Menutup kelas dengan salam.

2) Penilaian: Keaktifan siswa dan Hasil karya siswa

b. Kelas Kecerdasan Angka/ Mathematic (Logic Math)

1) Langkah-langkah Pembelajaran:

- a) Kegiatan Awal: Salam, menanyakan kabar siswa, yel-yel kelas dan yel bidang studi; Ustadz/ah memberikan pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya kepada beberapa siswa; Ustadz/ah bertanya kepada 2-3 siswa tentang materi yang akan disampaikan.
- b) Kegiatan Inti: Ustadz/ah **menuliskan** contoh materi yang akan disampaikan, kemudian meminta beberapa siswa untuk

**mengerjakannya;** Ustadz/ah meminta **siswa membuat contoh** materi yang disampaikan dibahas menggunakan kartu angka (milik siswa); Ustadz/ah membagikan **portofolio** dan meminta anak mengerjakanya.

- c) Kegiatan Akhir: Ustadz/ah **menjelaskan** kembali kesimpulan materi yang disampaikan; Ustadz/ah memberikan apresiasi pada siswa dengan hasil terbaik selama KBM berlangsung; Ustadz/ah menyampaikan materi pertemuan berikutnya; Menutup kelas dengan salam.
- 2) Penilaian: Keaktifan siswa dan Hasil karya siswa
- c. Kelas Kecerdasan Gambar (Spatial)
- 1) Langkah-langkah Pembelajaran:
    - a) Kegiatan Awal: Salam, menanyakan kabar siswa, yel-yel kelas dan yel bidang studi; Ustadz/ah memberikan pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya kepada beberapa siswa; Ustadz/ah bertanya kepada 2-3 siswa tentang materi yang akan disampaikan.
    - b) Kegiatan Inti: Ustadz/ah **menggambar beberapa benda di papan tulis** yang menjelaskan tentang materi yang akan disampaikan; Ustadz/ah **bertanya** pada beberapa siswa tentang **maksud gambar tersebut**; Ustadz/ah **menegaskan kembali** maksud dari gambar; Ustadz/ah meminta siswa **menggambar benda kesukaannya** di bukunya masing-masing yang memuat konsep materi yang disampaikan.
    - c) Kegiatan Akhir: Ustadz/ah menunjuk beberapa siswa untuk menjelaskan gambar yang dibuatnya sekaligus memberikan kesimpulan konsep materi yang disampaikan; Ustadz/ah memberikan apresiasi pada siswa dengan hasil karya terbaik; Menyampaikan materi berikutnya; Salam penutup.
  - 2) Penilaian: Keaktifan siswa dan Hasil karya siswa
- d. Kelas Kecerdasan Musik (Musical)
- 1) Langkah-langkah Pembelajaran:
    - a) Kegiatan Awal: Salam, menanyakan kabar siswa, yel-yel kelas dan yel bidang studi; Ustadz/ah memberikan pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya kepada beberapa siswa; Ustadz/ah bertanya kepada 2-3 siswa tentang materi yang akan disampaikan

- b) Kegiatan Inti: Ustadz/ah **menuliskan contoh materi yang akan disampaikan** di papan tulis **sambil bernyanyi**, Contoh: anak bebek, anak ayam, sosis, dll.; Ustadz/ah menulis beberapa soal di papan tulis, kemudian **memberi kesempatan** pada siswa untuk **mengerjakannya** di papan sekaligus **menyanyikan lagu** yang **disesuaikan** dengan **soal** yang dikerjakan; Ustadz/ah membagikan portofolio siswa jika dirasa siswa sudah cukup menguasai konsep materi.
  - c) Kegiatan Akhir: Menyanyi bersama-sama lagu materi yang disampaikan; Pemberian apresiasi; Ustadz/ah menyampaikan materi pertemuan berikutnya; Menutup kelas dengan salam.
- 2) Penilaian: Proses dan Portofolio siswa

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, selama kurang lebih 40 menit semua siswa disuguhkan kegiatan mengaji dengan metode Qiro'ati dengan guru pengajar khusus Qiro'ati yang dipilih, yang diharapkan mampu menjadi jembatan dan menjadi bekal untuk keidupan sehari-harinya dalam mengamalkan Agama Islam.

## CATATAN LAPANGAN 6

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal	: 21 Agustus 2008 – 5 September 2008
Lokasi	: SD Islam Sabilillah
Sumber Data	: Siswa (Safa, Akbar, Salsabila, Diva, Zidan, Galih, Ridho, Ami, Angga)

---

### Deskripsi Data

Informan adalah para siswa-siswi SD Islam Sabilillah yang penulis pilih secara acak. Para siswa tersebut berasal dari beberapa kelas. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan para siswa dan diadakan di ruang kelas mereka. Pertanyaan yang diajukan menyangkut pendapat siswa terhadap pelaksanaan Pembelajaran Multiple Intelligences, cara mengajar guru, dan hasil yang dicapai siswa.

Dari wawancara tersebut informasi yang diperoleh yaitu bahwa semua siswa yang penulis wawancarai mendukung pelaksanaan Pembelajaran Multiple Intelligences. Menurut mereka, dengan Multiple Intelligences tersebut mereka dapat mempmengembangkan kecerdasan yang mereka miliki yang tidak mereka sadari Hal ini dikarenakan sebagian besar dari mereka hanya belajar di sekolah, sedang ketika di rumah mereka tidak mengikuti privat atau pendidikan lainnya. Ini ditambah lagi sebagian besar orangtua mereka tidak mempunyai waktu yang banyak karena sibuk bekerja.

Pendapat mereka mengenai cara mengejar guru, mereka semua merasa sangat senang karena gurunya sabar dan ramah serta kreatif. Ketika penulis menanyakan metode yang digunakan guru, mereka kurang paham dengan apa yang dimaksud metode, namun apa yang dilakukan guru di kelas bisa membuat mereka senang dan enjoy dalam belajar. Sedangkan hasil yang diraih siswa yaitu mereka semakin bertambah pengetahuan berdasarkan kecerdasan masing-masing, baik kualitas maupun kuantitas. Beberapa dari siswa tersebut sudah berusaha untuk menorehkan prestasi yang membanggakan bagi sekolah maupun orang tua.

## RENCANAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN 1

<b>Mata Pelajaran</b>	: Al Islam
<b>Tema</b>	: Mengenal kalimat dan al Qur'an
<b>Kelas /Semester</b>	: III (TIGA) C Cerdas Kata / 1
<b>Pertemuan ke</b>	: 1 dan 2
<b>Waktu</b>	: 2 x 35 Menit
<b>Standar Kompetensi</b>	: Mengenal kalimat dalam al Qur'an
<b>Kompetensi Dasar</b>	: Membaca kalimat dalam al Qur'an dan Menulis kalimat dalam al Qur'an
<b>Indikator</b>	: - Membaca surat al Falaq ayat 1-5 - menyalin kata tulis arab ke dalam bahasa Indonesia
<b>Indikator Pencapaian</b>	: Siswa dapat membaca surat al Falaq ayat 1–5 dan dapat menuliskan kosakata arab kedalam bahasa Indonesia
<b>Materi Pokok</b>	: Membaca dan menulis kalimat dalam al Qur'an
<b>Metode Pembelajaran</b>	: Penjelasan, Drill, Diskusi dan tanya jawab

### **Langkah-langkah Pembelajaran**

#### **a. Kegiatan Awal 10'**

- Ustadz - Siswa memberi salam, menanyakan kabar, yel kelas dan memulai pelajaran dengan mengucapkan *basmalah* dan kemudian berdoá bersama sebelum memulai pelajaran. 5 menit
- Siswa menyiapkan buku paket Ibadah Praktis

#### **b. Kegiatan Inti 40'**

Dalam kegiatan inti, Ustadz dan para siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

- Eksplorasi

- Ustadz/ah meminta beberapa siswa untuk **menjelaskan kembali** konsep pelajaran yang lalu.
- Ustadz/ah menjelaskan tentang huruf hijaiya dan menunjukan cara menuliskannya.
- Salah satu siswa diminta kedepan untuk menuliskan salah satu huruf hijaiya, baik perhuruf, perkalimat maupun per kata
- Ustadz/ah membaca surat al falaq perayat mulai ayat 1–5 dan siswa menirukan.
- Ustadz/ah meminta siswa **membuat tulisan/catatan tentang** materi al-Falaq ayat 1–5
- Ustadz/ah meminta siswa secara **bergantian untuk menuliskannya** di depan kelas.
- Pembentukan Sikap dan Perilaku
- Ustadz/ah menganjurkan para siswa agar senantiasa belajar menulis dan membaca al Qur'an untuk memperkuat keyakinan terhadap agama Islam

**c. Kegiatan Akhir (Penutup) 10'**

- Tanya jawab membaca dan menulis al Qur'an (surat al falaq ayat 1-5)
- Ustadz menunjuk salah satu siswa untuk membaca maupun menulis al Qur'an
- Ustadz mengakhiri pelajaran dengan mengucap al hamdulillah secara bersama-sama dan mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.

**d. Alat dan sumber :**

- Buku Pendidikan Agama Islam Kelas III
- Kartu yang bertuliskan kosakata arab

**e. Penilaian :**

- Tes Tulis

Memberikan beberapa soal yang sudah ada di buku paket kepada siswa untuk di kerjakan

- Tes Perbuatan

siswa diminta untuk membaca surat al falaq ayat 1–5

## RENCANAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN 2

<b>Mata Pelajaran</b>	: Al Islam
<b>Tema</b>	: Mengenal kalimat dan al Qur'an
<b>Kelas /Semester</b>	: III (TIGA) A Cerdas Gambar / 1
<b>Pertemuan ke</b>	: 1
<b>Waktu</b>	: 2 x 35 Menit
<b>Standar Kompetensi</b>	: Mengenal kalimat dalam al Qur'an
<b>Kompetensi Dasar</b>	: Membaca kalimat dalam al Qur'an dan Menulis kalimat dalam al Qur'an
<b>Indikator</b>	: - Membaca surat al Falaq ayat 1-5 - menyalin kata tulis arab ke dalam bahasa Indonesia
<b>Indikator Pencapaian</b>	: Peserta didik dapat membaca surat al Falaq ayat 1-5 dan dapat menuliskan kosakata arab kedalam bahasa Indonesia
<b>Materi Pokok</b>	: Membaca dan menulis kalimat dalam al Qur'an
<b>Metode Pembelajaran</b>	: Drill, Diskusi dan tanya jawab

### **Langkah-langkah Pembelajaran**

#### **a. Kegiatan Awal 10'**

- Ustadz - Peserta didik memberi salam, menanyakan kabar, yel kelas dan memulai pelajaran dengan mengucapkan *basmalah* dan kemudian berdoá bersama sebelum memulai pelajaran. 5 menit
- Peserta didik menyiapkan buku paket Al Islam

#### **b. Kegiatan Inti 40'**

Dalam kegiatan inti, Ustadz dan para Peserta didik melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

- Ustadz/ah **menggambar beberapa benda di papan tulis** yang menjelaskan tentang materi al-Falaq ayat 1-5
- Ustadz/ah **bertanya** pada beberapa siswa tentang **maksud gambar tersebut**

- Ustadz/ah **menegaskan kembali** maksud dari gambar
- Ustadz/ah meminta siswa **menggambar benda kesukaannya** di buku masing-masing yang memuat konsep materi al-Falaq ayat 1-5
- Peserta didik diminta sebagaimana atau perkelompok untuk membaca surat al-falaq mulai ayat 1–5.
- Pembentukan Sikap dan Perilaku
- Ustadz/ah menganjurkan para Peserta didik agar senantiasa belajar menulis dan membaca al-Qur'an untuk memperkuat keyakinan terhadap agama Islam

**c. Kegiatan Akhir (Penutup) 10'**

- Tanya jawab membaca dan menulis al Qur'an (surat al falaq ayat 1- 5)
- Ustadz menunjuk salah satu Peserta didik untuk membaca maupun menulis al Qur'an
- Ustadz mengakhiri pelajaran dengan mengucap al hamdulillah secara bersama-sama dan mengucapkan salam kepada para Peserta didik sebelum keluar kelas dan Peserta didik menjawab salam.

**d. Alat dan sumber :**

- Buku Pendidikan Agama Islam Kelas III
- Kartu yang bertuliskan kosakata arab

**e. Penilaian :**

- Tes Tulis

Memberikan beberapa soal yang sudah ada di buku paket kepada Peserta didik untuk di kerjakan

- Tes Perbuatan

Peserta didik diminta untuk membaca surat al falaq ayat 1-5

### RENCANAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN 3

<b>Mata Pelajaran</b>	: Al Islam
<b>Tema</b>	: Mengenal kalimat dan al Qur'an
<b>Kelas /Semester</b>	: III (TIGA) B Cerdas Angka / 1
<b>Pertemuan ke</b>	: 1
<b>Waktu</b>	: 2 x 35 Menit
<b>Standar Kompetensi</b>	: Mengenal kalimat dalam al Qur'an
<b>Kompetensi Dasar</b>	: Membaca kalimat dalam al Qur'an dan Menulis kalimat dalam al Qur'an
<b>Indikator</b>	: - Membaca surat al Falaq ayat 1-5 - menyalin kata tulis arab ke dalam bahasa Indonesia
<b>Indikator Pencapaian</b>	: Siswa dapat membaca surat al Falaq ayat 1–5 dan dapat menuliskan kosakata arab kedalam bahasa Indonesia
<b>Materi Pokok</b>	: Membaca dan menulis kalimat dalam al Qur'an
<b>Metode Pembelajaran</b>	: Drill, Diskusi dan tanya jawab

#### **Langkah-langkah Pembelajaran**

##### **a. Kegiatan Awal 10'**

- Ustadz - Siswa memberi salam, menanyakan kabar, yel kelas dan memulai pelajaran dengan mengucapkan *basmalah* dan kemudian berdoá bersama sebelum memulai pelajaran. 5 menit
- Siswa menyiapkan buku paket Ibadah Praktis
- Apersepsi

##### **b. Kegiatan Inti 40 '**

Dalam kegiatan inti, Ustadz dan para siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

- Eksplorasi

- Ustadz/ah **menuliskan** contoh materi al-Falaq ayat 1-5, kemudian meminta beberapa siswa untuk **menyalinnya di buku**
- Ustadz/ah meminta **siswa membuat contoh** materi al-Falaq ayat 1-5 menggunakan kartu angka (milik siswa)
- Ustadz/ah membagikan **portofolio** dan meminta anak mengerjakannya.
- salah satu siswa diminta untuk salah satu huruf hijaiya, baik perhuruf, perkalamat maupun per kata.
- Siswa diminta kedepan sebagaimana atau perkelompok untuk membaca dan menuliskan surat al-Falaq ayat 1-5
- Pembentukan Sikap dan Perilaku
- Ustadz/ah menganjurkan para siswa agar senantiasa belajar menulis dan membaca al-Qur'an untuk memperkuat keyakinan terhadap agama Islam

**c. Kegiatan Akhir (Penutup) 10 '**

- Tanya jawab membaca dan menulis al Qur'an (surat al falaq ayat 1-5)
- Ustadz menunjuk salah satu siswa untuk membaca maupun menulis al Qur'an
- Ustadz mengakhiri pelajaran dengan mengucap al hamdulillah secara bersama-sama dan mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.

**d. Alat dan sumber :**

- Buku Pendidikan Agama Islam Kelas III
- Kartu yang bertuliskan kosakata arab

**e. Penilaian :**

- Tes Tulis  
Memberikan beberapa soal yang sudah ada di buku paket kepada siswa untuk di kerjakan
- Tes Perbuatan  
Siswa diminta untuk membaca surat al falaq ayat 1-5

































## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : IMAMUL MUTTAQIN  
Tempat/ Tanggal Lahir : DEMAK, 19 APRIL 1985  
Alamat Asal : DESA JALI RT 08/ RW.03  
Kecamatan : BONANG  
Kabupaten : DEMAK  
Propinsi : JAWA TENGAH  
Kode Pos : 59552  
Alamat Yogyakarta : AMBARUKMO CT 84 RT.01 RW.01, DEPOK, SLEMAN  
YOGYAKARTA 55281  
Nomor Telp./ HP : 0899 50 666 12  
E-mail : *si\_immutt@yahoo.co.id*  
Riwayat Pendidikan :  
1. SD Jali 2 Bonang Demak Lulus Tahun 1997  
2. MTs Jali Bonang Demak Lulus Tahun 2000  
3. MA Mu'allimin Mu'allimat Rembang Lulus Tahun  
2003  
4. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Nama Ayah : ARIFIN  
Pekerjaan : TANI  
Nama Ibu : ZAKIYAH  
Pekerjaan : TANI  
Alamat Orangtua : DESA JALI RT 08/ RW.03  
Kecamatan : BONANG  
Kabupaten : DEMAK  
Propinsi : JAWA TENGAH  
Kode Pos : 59552